ABSTRAK

Yusnia Sari dengan NIM B05208019, 2012. Konflik sosial antara Perhutani dengan masyarakat sekitar dalam pemanfaatan sumberdaya hutan di Desa Ngumpul Kecamatan bagor Kabupaten Nganjuk. Skripsi program studi Sosiologi Fakultas Dakwah Institut Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Konflik Sosial

Masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah : 1) Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Perhutani dengan masyarakat di Desa Ngumpul Kecamatan Bagor kabupaten Nganjuk. 2) Bentuk konflik yang terjadi antara Perhutani dengan masyarakat di Desa Ngumpul Kecamatan Bagor kabupaten Nganjuk. 3) Dampak yang ditimbulkan dari adanya konflik yang terjadi antara Perhutani dengan masyarakat Desa Ngumpul Kecamatan Bagor kabupaten Nganjuk tersebut.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori Dahrendorf, untuk menganalisa dan menjawab rumusan maslah yang berkaitan dengan konflik sosial Perhutani dengan masyarakat di Desa Ngumpul Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk dalam pemanfaatan sumberdaya hutan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena kualitatif deskriptif menggambarkan dan menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalahwawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Perhutani dengan masyarakat di Desa Ngumpul Kecamatan Bagor kabupaten Nganjuk adalah kurang adanya komunikasi sosial dengan masyarakat, sehingga menyebabkan terjadinya kesalahpahaman Perhutani terhadap masyarakat, peraturan Perhutani yang semakin ketat dari waktu ke waktu, bantuan dari Perhutani yang belum memadai dalam hal memberikan fasilitas bagi para pesanggem yang mengerjakan lahan Perhutani dan menjaga tanaman jati milik Perhutani, kebutuhan ekonomi masyarakat yang belum tercukupi, tingkat SDM (sumberdaya manusia) masyarakat yang rendah, kurang terjalinnya kerja sama antara masyarakat dengan pihak Perhutani. 2) Bentuk konflik yang terjadi antara Perhutani dengan masyarakat di Desa Ngumpul Kecamatan Bagor kabupaten Nganjuk adalah bentuk konflik sosial laten, karena konflik sosial yang terjadi hanya berupa pertentangan keinginan antara individu/ kelompok yang satu dengan individu/ kelompok yang lain. Selama peneliti melakukan pengamatan, peneliti tidak pernah menemukan adanya bentrok antara masyarakat dengan Perhutani. Sedangkan menurut Buku Pegangan Perhutani, bentuk konfliknya adalah Konflik berupa gangguan keamanan, Konflik tenurial, Konflik akibat kurangnya komunikasi sosial. 3) Dampak yang ditimbulkan dari adanya konflik yang terjadi adalah masyarakat sudah tidak mau bekerjasama lagi dengan pihak Perhutani, masyarakat menjadi emosi dan merusak hutan jati milik Perhutani. Hal tersebut membuat Perhutani mengalami kerugian. Sedangkan dampaknya bagi masyarakat adalah masyarakat menjadi kehilangan penghasilan yang bisa mereka dapatkan dari pengelolahan lahan Perhutani dan apabila tidak ada komunikasi yang baik antara masyarakat dengan Perhutani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id